

**ANALISIS POTENSI AKAD SALAM DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PEMBERDAYAAN EKONOMI PETANI KELAPA SAWIT WADAH KERJA ANTAR KELOMPOK
(WKAK) DI KECAMATAN BATANG HARI LEKO**

¹Wisnu Hardinata, ²Muharrir, ³Nova Yanti Maleha, ⁴Amir Salim

¹Universitas Indo Global Mandiri

Email : ¹wisnuhardinatasy@gmail.com, ²muharrir@stebisigm.ac.id, ³nova@stebisigm.ac.id ⁴amirsalim@stebisigm.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: *Akad Salam, Pembiayaan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Pemberdayaan Ekonomi, WKAK, Batang Hari Leko.*

Cara Sitasi:

Penulis, Wisnu Hardinata, Muharrir, Nova Yanti Maleha, Amir Salim. "Analisis Potensi Akad Salam dan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Petani Kelapa Sawit Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) di Kecamatan Batang Hari Leko." *Currency: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah* [Volume 05, Nomor 01](#) Juli 2026

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh potensi akad salam dan literasi keuangan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi petani kelapa sawit yang tergabung dalam Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) di Kecamatan Batang Hari Leko. Latar belakang penelitian didasarkan pada masih terbatasnya akses petani terhadap pembiayaan formal, rendahnya literasi keuangan syariah, serta tingginya ketergantungan pada pembiayaan informal yang dapat melemahkan posisi ekonomi petani. Akad salam dipandang sebagai alternatif pembiayaan syariah yang relevan bagi sektor pertanian karena memberikan modal di awal produksi dengan penyerahan hasil panen pada waktu yang disepakati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada petani WKAK dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen terdiri atas potensi akad salam dan literasi keuangan syariah, sedangkan variabel dependen adalah pemberdayaan ekonomi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi akad salam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Literasi keuangan syariah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Secara simultan, kedua variabel tersebut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan akses pembiayaan berbasis akad salam yang didukung oleh literasi keuangan syariah yang baik dapat memperkuat kemandirian usaha, meningkatkan akses modal, serta mendorong peningkatan pendapatan petani secara berkelanjutan.

This study aims to analyze the influence of the potential implementation of the salam contract and Islamic financial literacy on the economic empowerment of oil palm farmers who are members of the Inter-Group Working Forum (Wadah Kerja Antar

Kelompok/WKAK) in Batang Hari Leko District. The background of this research is based on the limited access of farmers to formal financing, the low level of Islamic financial literacy, and the high dependence on informal financing, which can weaken farmers' economic position. The salam contract is considered a relevant Islamic financing alternative for the agricultural sector because it provides capital at the beginning of the production process, with the delivery of harvest products at a predetermined time. This study employs a quantitative approach with an associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to WKAK farmers and analyzed using multiple linear regression. The independent variables consist of the potential implementation of the salam contract and Islamic financial literacy, while the dependent variable is farmers' economic empowerment. The results indicate that the potential implementation of the salam contract has a positive and significant effect on farmers' economic empowerment. Islamic financial literacy also has a positive and significant effect on farmers' economic empowerment. Simultaneously, both variables have a positive and significant influence on the economic empowerment of WKAK farmers in Batang Hari Leko District. These findings suggest that improving access to financing based on the salam contract, supported by adequate Islamic financial literacy, can strengthen business independence, increase access to capital, and sustainably enhance farmers' income.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi nasional bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan sektor-sektor strategis. Sebagai negara agraris, Indonesia menjadikan sektor pertanian sebagai penopang ketahanan pangan, penyedia lapangan kerja, dan sumber penghidupan masyarakat pedesaan. Selain berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, sektor pertanian juga menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat (Badan Pusat Statistik, 2025).

Meskipun demikian, kesejahteraan petani masih menghadapi berbagai tantangan. Nilai Tukar Petani (NTP) yang relatif rendah, meningkatnya biaya produksi, perubahan iklim, serta serangan hama menyebabkan pendapatan petani belum stabil (Ir. Ninik Anisah, M.Sc., 2025). Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal dan rendahnya literasi keuangan syariah membuat banyak petani masih bergantung pada pembiayaan informal, sehingga menghambat pengembangan usaha dan melemahkan posisi tawar mereka (Dr. Windhiarso Ponco Adi P, S.Si., M.Eng., 2025).

Permasalahan tersebut juga dijumpai pada petani kelapa sawit yang tergabung dalam Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) di Kecamatan Batang Hari Leko. Sebagian petani masih mengalami kesulitan memperoleh modal usaha dan belum memahami mekanisme pembiayaan syariah, khususnya akad salam. Akibatnya, pembiayaan berbasis syariah belum dimanfaatkan secara optimal sebagai alternatif untuk meningkatkan kemandirian dan pemberdayaan ekonomi petani.

Dalam ekonomi Islam, akad salam merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang sesuai dengan karakteristik sektor pertanian karena memberikan modal di awal melalui sistem

pembayaran di muka. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akad salam berpotensi meningkatkan akses modal dan mengurangi ketergantungan terhadap pembiayaan informal. Namun, implementasinya masih terkendala rendahnya literasi keuangan syariah dan dukungan kelembagaan (Amalia Muazzah Adawiah & Cucu Susilawati, 2025).

Penelitian terdahulu umumnya membahas akad salam dan literasi keuangan syariah secara terpisah. Selain itu, penelitian yang mengkaji kedua variabel tersebut secara simultan pada petani kelapa sawit yang tergabung dalam WKAK masih sangat terbatas. Dengan demikian, terdapat research gap berupa minimnya penelitian empiris yang menghubungkan akad salam, literasi keuangan syariah, dan pemberdayaan ekonomi petani dalam satu model analisis.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan mengintegrasikan potensi akad salam dan literasi keuangan syariah sebagai variabel yang dianalisis secara simultan terhadap pemberdayaan ekonomi petani kelapa sawit pada Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) di Kecamatan Batang Hari Leko. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembiayaan syariah yang lebih inklusif serta mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

1. Potensi Akad Salam

Akad salam merupakan akad jual beli dalam ekonomi Islam yang mewajibkan pembayaran dilakukan di muka, sedangkan barang diserahkan pada waktu yang telah disepakati dengan spesifikasi yang jelas (Hasyim Abdurrahman, Salman Romizul Fikri, & Bintang Adrian Sena Wangi, 2024). Akad ini menjadi salah satu pengecualian dari larangan jual beli barang yang belum tersedia karena bertujuan memenuhi kebutuhan modal produsen, khususnya pada sektor pertanian yang memiliki jeda waktu antara masa tanam dan panen. Oleh karena itu, akad salam dipandang sebagai instrumen pembiayaan syariah yang sesuai dengan karakteristik usaha tani.

Dalam praktik pembiayaan pertanian, akad salam memungkinkan petani memperoleh modal kerja sebelum masa panen sehingga kebutuhan produksi, seperti pembelian bibit, pupuk, dan biaya pemeliharaan, dapat dipenuhi tanpa bergantung pada pembiayaan berbunga atau tengkulak. Selain memberikan kepastian modal, akad salam juga memberikan kepastian harga jual hasil panen sehingga mampu mengurangi risiko fluktuasi harga dan meningkatkan perencanaan usaha tani (Encep Saepudin, 2021; Nur Farida, 2025).

Secara teoritis, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa semakin besar potensi penerapan akad salam, semakin besar pula peluang petani memperoleh akses pembiayaan yang adil, meningkatkan produktivitas usaha, memperkuat posisi tawar, serta meningkatkan pendapatan. Dengan demikian, akad salam diperkirakan berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi petani karena memberikan akses modal, mengurangi ketergantungan pada pembiayaan informal, dan mendorong kemandirian usaha tani.

2. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan kemampuan individu dalam memahami konsep, prinsip, produk, dan mekanisme keuangan syariah sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam (Veronika Lestari & Nurul Hak, 2025). Literasi ini terdiri atas tiga dimensi utama, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*), yang saling berkaitan dalam membentuk kemampuan seseorang memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal (Salsabila, 2025).

Bagi petani, literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai berbagai alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah,

termasuk akad salam. Petani yang memiliki tingkat literasi lebih baik cenderung mampu memilih sumber pembiayaan yang tepat, mengelola modal usaha secara efektif, serta menyusun perencanaan keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, rendahnya literasi menyebabkan petani tetap bergantung pada pembiayaan informal yang kurang menguntungkan (Yessi Nesner, Ulfiah Novita, & Irdyanti, 2023).

Secara teoritis, semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, semakin besar kemampuan petani dalam memanfaatkan produk keuangan syariah untuk mengembangkan usahanya. Kondisi tersebut akan meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, memperluas akses pembiayaan, memperkuat kemandirian ekonomi, dan pada akhirnya meningkatkan pemberdayaan ekonomi petani.

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan individu atau kelompok dalam mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan dan memperkuat posisi tawar dalam kegiatan ekonomi (Totok Mardikanto, 2014; Robert Chambers, 1995). Dalam konteks petani, pemberdayaan ekonomi tercermin melalui meningkatnya akses terhadap modal, kemampuan mengelola usaha, peningkatan pendapatan, kepemilikan aset produktif, dan kemandirian dalam mengambil keputusan ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi petani tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh tersedianya akses pembiayaan dan kemampuan memanfaatkan sumber daya keuangan secara efektif. Dukungan pembiayaan yang memadai memungkinkan petani meningkatkan produktivitas usaha, sedangkan kemampuan mengelola pembiayaan melalui literasi keuangan akan menentukan keberhasilan pemanfaatan modal tersebut (Muhammad Nizam Auza & Dwi Sadono, 2024; Erni Rahmawati, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, pemberdayaan ekonomi petani dalam penelitian ini dipandang sebagai hasil dari sinergi antara akses pembiayaan syariah melalui akad salam dan kemampuan petani memahami serta memanfaatkan layanan keuangan syariah. Semakin besar potensi penerapan akad salam dan semakin tinggi literasi keuangan syariah yang dimiliki petani, maka semakin besar pula peluang terwujudnya pemberdayaan ekonomi yang ditandai dengan meningkatnya akses modal, pendapatan, kemandirian usaha, dan kesejahteraan petani.

4. Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Nethania Christy (2024) membahas penerapan akad salam dalam pembiayaan sektor pertanian sebagai solusi atas keterbatasan modal petani sebelum masa panen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran di muka mampu membantu petani memenuhi kebutuhan produksi seperti pembelian bibit dan pupuk. Selain itu, akad salam juga memberikan kepastian harga sehingga mengurangi risiko fluktuasi pasar. Penelitian ini menekankan pentingnya dukungan kelembagaan dan pemahaman petani terhadap mekanisme akad salam agar implementasinya berjalan optimal. Dengan demikian, akad salam dinilai sebagai instrumen pembiayaan yang relevan dalam meningkatkan produktivitas pertanian secara berkelanjutan. (Nethania Christy, 2024).

Penelitian Encep Saepudin (2021) mengkaji implementasi akad salam pada petani kacang tanah dan ubi kayu di Banyumas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akad salam mampu menjadi solusi alternatif dalam mengatasi keterbatasan modal yang sering dihadapi petani tradisional. Melalui sistem pembayaran di muka, petani dapat menjalankan proses produksi tanpa bergantung pada tengkulak. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pemahaman petani terhadap akad salam menjadi hambatan dalam

implementasinya. Oleh karena itu, diperlukan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar akad salam dapat dimanfaatkan secara optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani. (Encep Saepudin, 2021).

Secara keseluruhan, penelitian terdahulu menunjukkan persamaan dalam hal fokus pada akad salam sebagai instrumen pembiayaan syariah serta literasi keuangan syariah sebagai faktor penting dalam meningkatkan akses terhadap pembiayaan. Sebagian besar penelitian menegaskan bahwa kedua variabel tersebut berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun demikian, perbedaan utama terletak pada pendekatan penelitian. Penelitian sebelumnya cenderung mengkaji akad salam dan literasi keuangan secara terpisah, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan keduanya dalam satu model analisis. Selain itu, penelitian ini memiliki keunikan pada objek penelitian yaitu petani WKAK serta fokus pada pemberdayaan ekonomi secara komprehensif.

5. Kerangka Pemikiran

Pemberdayaan ekonomi petani merupakan upaya meningkatkan pendapatan, kemandirian usaha, dan akses pembiayaan melalui pemanfaatan instrumen keuangan syariah. Salah satu instrumen yang relevan adalah akad salam, yang memungkinkan petani memperoleh modal sebelum masa panen dan dinilai efektif dalam meningkatkan kepastian usaha serta mengurangi risiko harga (Hendro Lisa, 2025). Namun, pemanfaatannya masih terkendala oleh rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan petani (Abrista Devi & Irman Firmansyah, 2026). Integrasi antara akad salam dan literasi keuangan syariah diyakini mampu meningkatkan akses modal, pengelolaan keuangan, dan kemandirian usaha petani. Penelitian Adawiah, Susilawati, dan Janwari (2025) menunjukkan bahwa inovasi akad salam dapat meningkatkan efisiensi pembiayaan dan stabilitas usaha tani. Oleh karena itu, akad salam dan literasi keuangan syariah, baik secara parsial maupun simultan, diduga berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi petani melalui peningkatan akses pembiayaan, pendapatan, dan kemandirian usaha.

6. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa potensi akad salam dan literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi petani yang tergabung dalam Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) di Kecamatan Batang Hari Leko. Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1 : Potensi akad salam berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko.
- H2 : Literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko.
- H3 : Potensi akad salam dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis pengaruh potensi akad salam dan literasi keuangan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di Wadah Kerja Antar Kelompok (WKAK) Desa Tanah Abang, Kecamatan Batang Hari Leko, Kabupaten Musi

Banyuasin, Sumatera Selatan selama kurang lebih tiga bulan, mulai dari penyusunan instrumen, pengumpulan data, hingga analisis data.

Populasi penelitian adalah seluruh petani yang tergabung dalam WKAK Kecamatan Batang Hari Leko sebanyak 196 orang. Penentuan pengumpulan data menggunakan teknik *simple random sampling*, karena populasi relatif homogen, tidak memiliki strata tertentu, dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Jumlah sampel ditentukan mengacu pada pendapat Surakhmad (2004), yaitu minimal 15% dari populasi yang berjumlah lebih dari 100 orang. Berdasarkan perhitungan $15\% \times 196$ diperoleh 29,4 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 30 responden.

Pengumpulan data primer dilakukan menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert lima tingkat, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Selain kuesioner, penelitian juga menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Instrumen penelitian terdiri atas tiga variabel dengan total 30 butir pernyataan, yaitu potensi akad salam (X_1) sebanyak 10 butir, literasi keuangan syariah (X_2) sebanyak 10 butir, dan pemberdayaan ekonomi petani (Y) sebanyak 10 butir. Variabel potensi akad salam diukur melalui indikator kepastian harga hasil panen, akses modal pada awal produksi, kejelasan spesifikasi barang dan waktu penyerahan, kesesuaian dengan prinsip syariah, serta kemampuan mengurangi ketergantungan pada tengkulak. Variabel literasi keuangan syariah diukur melalui indikator pengetahuan mengenai konsep keuangan syariah, pemahaman akad pembiayaan syariah, kemampuan merencanakan keuangan usaha tani, kemampuan mengelola modal, dan sikap dalam mengambil keputusan keuangan sesuai prinsip syariah. Adapun variabel pemberdayaan ekonomi petani diukur melalui indikator peningkatan pendapatan, kemandirian dalam pengambilan keputusan ekonomi, keberlanjutan usaha tani, akses terhadap pembiayaan formal, dan peningkatan posisi tawar dalam pemasaran.

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh potensi akad salam (X_1) dan literasi keuangan syariah (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi petani (Y). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel potensi akad salam memiliki koefisien regresi positif, namun nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Sebaliknya, variabel literasi keuangan syariah memiliki koefisien regresi positif dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Sementara itu, hasil uji F menunjukkan bahwa potensi akad salam dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan sebagian variasi pemberdayaan ekonomi petani, sedangkan sisanya

dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data telah memenuhi uji asumsi klasik sehingga model regresi layak digunakan untuk menguji pengaruh potensi akad salam dan literasi keuangan syariah terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

<i>Model</i>	<i>Koefisien B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
<i>Konstanta</i>	-6,519	10,480	-	-0,622	0,538
<i>Potensi Akad Salam (X1)</i>	0,420	0,260	0,257	1,615	0,116
<i>Literasi Keuangan Syariah (X2)</i>	0,832	0,241	0,551	3,458	0,002

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 5, diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel Potensi Akad Salam (X1) sebesar 0,420 dengan nilai t-hitung sebesar 1,615 dan tingkat signifikansi 0,116. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,116 > 0,05$), sehingga Potensi Akad Salam tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Meskipun koefisien regresinya bernilai positif, pengaruh tersebut belum cukup kuat secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan potensi penerapan akad salam belum mampu memberikan pengaruh yang nyata terhadap peningkatan pemberdayaan ekonomi petani dalam penelitian ini.

Sementara itu, variabel Literasi Keuangan Syariah (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,832, dengan t-hitung sebesar 3,458 dan nilai signifikansi 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki petani, maka semakin tinggi pula tingkat pemberdayaan ekonomi mereka.

Dilihat dari nilai Standardized Beta, variabel Literasi Keuangan Syariah ($\beta = 0,551$) memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan Potensi Akad Salam ($\beta = 0,257$). Dengan demikian, literasi keuangan syariah merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pemberdayaan ekonomi petani pada model penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Potensi Akad Salam berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi petani ditolak, sedangkan hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan Syariah berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi petani diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pemahaman petani mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah memiliki peran yang lebih penting dalam mendorong pemberdayaan ekonomi dibandingkan hanya mengandalkan potensi implementasi akad salam.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = -6,519 + 0,420X_1 + 0,832X_2 + e$$

Hasil regresi menunjukkan bahwa potensi akad salam memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,420, namun nilai signifikansi sebesar 0,116 ($>0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan. Sebaliknya, literasi keuangan syariah memiliki koefisien regresi sebesar 0,832 dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

<i>Variabel</i>	<i>t Hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>Keputusan</i>
-----------------	-----------------	-------------	------------------

Potensi Akad Salam (X_1)	1,615	0,116	Tidak signifikan
Literasi Keuangan Syariah (X_2)	3,458	0,002	Signifikan

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel literasi keuangan syariah yang berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Sementara itu, potensi akad salam memiliki arah pengaruh positif, namun belum signifikan secara statistik.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1445	2	722,60	20,63	< 0,001
Residual	1121	32	35,02		
Total	2566	34			

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Nilai F hitung sebesar 20,63 dengan nilai signifikansi <0,001, yang menunjukkan bahwa potensi akad salam dan literasi keuangan syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R Square	Adjusted R Square
Pemberdayaan Ekonomi Petani	0,563	0,551

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,563 menunjukkan bahwa potensi akad salam dan literasi keuangan syariah mampu menjelaskan 56,3% variasi pemberdayaan ekonomi petani, sedangkan 43,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti harga tandan buah segar, biaya produksi, akses pasar, dukungan kebijakan, teknologi pertanian, dan kondisi kelembagaan lokal.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi akad salam berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akad salam secara teoritis mampu menjadi alternatif pembiayaan syariah melalui penyediaan modal di awal dan kepastian harga hasil panen, implementasinya di lapangan belum optimal. Hal ini diduga disebabkan oleh belum tersedianya lembaga keuangan syariah yang secara aktif menerapkan akad salam, rendahnya pemahaman petani terhadap mekanisme pembiayaan syariah, serta masih dominannya penggunaan modal pribadi dan pembiayaan dari tengkulak. Dengan demikian, akad salam belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Temuan ini sejalan dengan Hendro Lisa dan Risviyaldi (2025) yang menyatakan bahwa efektivitas akad salam masih bergantung pada dukungan kelembagaan dan kesiapan implementasinya.

Sebaliknya, literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Semakin baik pemahaman petani mengenai prinsip keuangan syariah, pengelolaan modal, dan pembiayaan syariah, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan ekonomi dan mengembangkan usaha tani. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan keberadaan instrumen pembiayaan itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan Abrista Devi dan Irman Firmansyah (2026) yang menyatakan bahwa

literasi keuangan syariah merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi pembiayaan bay' al-salam di sektor pertanian.

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa potensi akad salam dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan ekonomi petani memerlukan sinergi antara penyediaan pembiayaan syariah dan peningkatan literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi antara WKAK, lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan mitra usaha dalam memperluas akses pembiayaan syariah disertai program edukasi dan pendampingan kepada petani. Temuan ini mendukung penelitian Amalia Muazzah Adawiah, Cucu Susilawati, dan Janwari (2025) yang menegaskan bahwa efektivitas pembiayaan salam sangat dipengaruhi oleh literasi keuangan dan dukungan kelembagaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa potensi akad salam berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani WKAK di Kecamatan Batang Hari Leko. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan akad salam sebagai instrumen pembiayaan syariah belum mampu meningkatkan pemberdayaan ekonomi petani apabila belum didukung oleh implementasi yang optimal. Sebaliknya, literasi keuangan syariah terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani, yang menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan mengelola usaha dan mengambil keputusan ekonomi. Secara simultan, potensi akad salam dan literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi petani dengan kontribusi sebesar 56,3%, sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Temuan ini mengimplikasikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi petani tidak cukup hanya dengan menyediakan skema pembiayaan syariah, tetapi juga harus diiringi dengan peningkatan literasi keuangan syariah melalui program edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan. Selain itu, diperlukan sinergi antara WKAK, lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan mitra usaha dalam merancang model implementasi akad salam yang lebih aplikatif dan mudah diakses oleh petani. Dengan demikian, akad salam tidak hanya menjadi konsep pembiayaan syariah, tetapi dapat diimplementasikan secara efektif untuk mendukung peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi petani.

Daftar Pustaka

- Abrista Devi, Irman Firmansyah, & A. S. R. (2026). *Leveraging Bay' al-Salam Contracts for Agricultural Development in Indonesia: Challenges and Future Strategies*. Al-Muzara'ah, 14(1).
- Ali Makki. (2023). *Sistem Transaksi Akad Salam di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) (Analisis Kritis Implementasi Akad Salam Perspektif Fiqih Muamalah Kontemporer)*. AN-NAWAZIL: Jurnal Hukum dan Syariah Kontemporer, 5(2).
- Amalia Muazzah Adawiah, Cucu Susilawati, & Y. J. (2025). *Parallel Salam Contract Innovation for Agricultural Products at Bank Syariah Indonesia (BSI) Serang Branch, Banten*. El-Jizya, 13(1).
- Badan Pusat Statistik. (2025). *[Seri 2010] PDB Menurut Lapangan Usaha Seri 2010 (Milyar Rupiah), 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.

- Dr. Windhiarso Ponco Adi, P., S.Si., M.Eng. (2025). *Perkembangan Nilai Tukar Petani dan Harga Beras di Penggilingan* (Issue 60).
- Encep Saepudin. (2021). *Implementasi Pembiayaan Akad Salam kepada Petani Kacang Tanah dan Ubi Kayu di Banyumas*. Islamadina, 22(2).
- Erni Rahmawati & T. H. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Petani dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan*. Jurnal Agribisnis dan Pembangunan Pertanian, 8(2).
- Erni Wahyuni, Tetty Rahmiati Harahap, & M. A. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Pembiayaan UMKM di Labuhanbatu melalui Akad Syariah*. Journal of Shariah Economics, 6(2).
- Hasyim Abdurrahman, Salman Romizul Fikri, Bintang Adrian Sena Wangi, & A. A. (2024). *Peranan Akad Salam dan Istishna dalam Mendorong Keberlanjutan Pembiayaan di Bank Syariah*. AL-ISTIMRAR, 3(1).
- Hendro Lisa & R. (2025). *Optimalisasi Penggunaan Akad Salam dalam Pembiayaan Sektor Pertanian Syariah untuk Meningkatkan Produktivitas Petani*. Jurnal Bisnis, Ekonomi Syariah, dan Pajak, 2(3), 96–106.
- Ir. Ninik Anisah, M.Sc. (2025). *Nilai Tukar Petani Jawa Barat Desember 2024 sebesar 111,71 atau naik 0,42 persen dibandingkan November 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Kulup Bina Buono, Heni Noviarita, & M. I. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital pada Sektor Pertanian*. JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 9(3).
- Muh Rajib. (2025). *Terbentuknya Akad (Kontrak): Rukun dan Syarat Akad*. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Ekonomi Syari'ah, 6(3).
- Muhammad Nizam Auza, Dwi Sadono, & S. H. (2024). *Tingkat Keberdayaan Petani Padi dalam Program Indeks Penanaman (IP) 300 di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh*. Jurnal Penyuluhan Pertanian, 19(2).
- Nadiyah Rizqa Hidayah, Arin Setyowati, & F. H. (2024). *Efektivitas Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Melalui Edukasi Akad-Akad Syariah oleh BPRS Mandiri Mitra Sukses Gresik di Desa Ngemboh Gresik*. JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 10(3).
- Nethania Christy & F. L. N. (2024). *Pentingnya Penerapan Model Pembiayaan Akad Salam dalam Pertanian oleh Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*. Shariah Economic Review, 1(1).
- Rendi Pratama & L. F. (2022). *Analisis Tingkat Keberdayaan Petani dalam Pengelolaan Usaha Tani*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 18(3).
- Robert Chambers. (1995). *Poverty and Livelihoods: Whose Reality Counts?* Environment and Urbanization, 7(1).
- Salsabila, I. I. M. (2025). *Indeks Literasi Keuangan Syariah Berperan dalam Inklusi Perbankan Syariah*. Sipakainge: Jurnal Ilmiah Keuangan Islam, 3, 27–50.

- Solikin Solikin, Abdul Haris Romdhoni, & S. S. (2025). *Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia*. JIEI (Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam), 11(2).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan ke-2). Alfabeta.
- Totok Mardikanto. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Veronika Lestari, Nurul Hak, & P. H. (2025). *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Pelaku UMKM di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 8(2).
- Yessi Nesner, Ulfiah Novita, Irdyanti, & A. (2023). *Analisis Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat Riau*. Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance, 6(1).
- Zainal Arifin et al. (2021). *Implementasi Pembiayaan Pertanian Akad Salam: Studi Kasus KSM-KUB Jaya Amanah Finance*. Jurnal Agrica, 14(2), 209–220.